BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna yang terkandung dari skripsi ini, sehingga menyebabkan kurang terarahnya penelitian. Adapun judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah **ANALISIS PREFERENSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL TERHADAP SUMBER PERMODALAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Pada Pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung). Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa atau perbuatan untuk mendapatkan faktor yang tepat atau penguraian pokok permasalahan atas bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.[1]
2. Preferensi adalah pilihan; kecenderungan; ketertarikan; kesukaan.[2]
3. Pasar tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional, tempat bertemunya penjual dan pembeli, dalam transaksinya masih bisa dilakukan tawar menawar barang.[3]

---

[1] Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010, h. 621.

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, PT Gramedia Pusat Utama, Jakarta 2011, h. 22.

4. Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian).[4]
5. Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan.[5] Ekonomi Islam adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.[6] Jadi dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, perspektif Ekonomi Islam adalah sudut pandang mengenai norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah penelitian mengenai pilihan pedagang pasar tradisional terhadap sumber yang membiayai dalam membuka usaha sampai dijalankannya usaha dalam sudut pandangan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang mengatur urusan perekonomian umat manusia, studi pada pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung.

---

[3] Mujahidin Akhmad, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrument, Negara, dan Pasar*, Cet.3, Jakarta, 2014, h. 142.

[4] Kasmir, *Kewirausahaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, h. 98

[5] Mustofa Edwin Nasution Dkk, *Pengelolaan Ekslusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta, 2007, h.15

[6] Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h. 4.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
   a. Preferensi dalam Islam dikaji di mana cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung *maslahah* (baik dan manfaat). Termasuk juga bagi seorang pedagang yang menetapkan preferensi sumber permodalannya yang dapat memberikan manfaat bagi pedagang serta dapat mensejahterakan pedagang dari preferensi yang dipilih.
   b. Dalam membangun sebuah usaha salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal, bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Kesulitan dalam hal permodalan dan segala keterbatasan untuk mengakses sumber permodalan yang dihadapi pedagang Pasar Bawah menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Dimana salah satu preferensi sumber permodalan pedagang menggunakan sistem bunga, hal ini dikarenakan pedagang memiliki berbagai pertimbangan dan alasan.
2. Alasan Subyektif
   a. Penulis tertarik untuk membahas judul skripsi ini, karena ditempat penelitian pedagang memiliki berbagai preferensi sumber permodalan. Pedagang dalam menentukan pilihan sumber permodalan akan memiliki

berbagai pertimbangan dan alasan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesesuaian penggunaannya.

b. Karena judul diatas sesuai dengan disiplin keilmuan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung yaitu pada jurusan Ekonomi Islam. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, hal ini didukung oleh tersedianya berbagai literatur, baik primer maupun sekunder dan data penelitian yang menunjang proses penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam kehidupan manusia. Karena ajaran Islam pun mengajarkan prinsip-prinsip dan norma yang harus diperhatikan dalam bidang ekonomi. Modal, tenaga kerja produk merupakan kebutuhan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya kepada barang dan jasa.

Manusia juga tidak boleh hanya memikirkan kepentingan akhirat saja sementara kepentingan yang bersifat dunia terabaikan. Prinsip inilah yang kemudian dikenal sebagai kesinambungan antara masalah dunia dan keakheratan. Keduanya harus proposional sehingga pada gilirannya akan memunculkan peri kehidupan yang produktif dan berkualitas. Seperti yang telah diterangkan Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Qasas (28) : 77 yang berbunyi:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: *"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu didunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".*[7]

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi yang menggerakkan kehidupan ekonomi tak terlepas dari aktivitas yang di lakukan oleh pembeli dan pedagang. Berdasarkan cara transaksinya, pasar tradisional memiliki keunikan tersendiri dalam bertransaksi yakni dengan tawar menawar suatu harga sehingga menjadi kepuasan masing-masing individu, baik penjual maupun pembeli. Di situlah ketertarikan para pembeli untuk tetap berbelanja di pasar tradisional yang harganya dapat dijangkau oleh semua kalangan.

Dalam jual beli, modal merupakan hal terpenting dalam memajukan usaha, selain itu modal juga merupakan unsur pertama dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat, lebih-lebih bagi pengusaha kecil, seperti pedagang pasar tradisional yang sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Setiap bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal dan kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang.

---

[7] Departemen Agama RI, ASY-SHIFA, *Al-Quran dan terjemahan*, Raja Publishing, Semarang, 2011, h. 394

Kebutuhan akan modal ini sangat diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja yang lainnya, modal memang dibutuhkan baik untuk pedagang yang baru memulai usaha maupun pedagang yang sudah lama berjalan bertahun-tahun. Ketika banyak masyarakat membutuhkan dana, maka muncullah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam memenuhi akan kebutuhan dana masyarakat, khususnya dunia bisnis.

Usaha keuangan dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang keuangan atau sering disebut dengan lembaga keuangan. Kegiatan utama lembaga keuangan adalah menghimpun uang yang sementara belum digunakan oleh pemiliknya kemudian digunakan untuk membiayai permodalan suatu bidang usaha.

Dalam prakteknya, lembaga keuangan digolongkan ke dalam dua golongan yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. Pada dasarnya lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatannya usahanya berkaitan dengan bidang keuangan.[8]

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi terkait dengan modal usaha akan membuat pedagang yang ingin membuka usaha atau ingin mengembangkan usahanya terbatasi. Melihat peluang tersebut, lembaga keuangan menawarkan berbagai macam program kredit kepada para pedagang untuk memberikan dana.

---

[8] Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, Jakarta, 2009, h. 53

Sasaran yang dituju lembaga keuangan bank salah satunya adalah pasar, di mana para pedagang untuk memulai usaha pasti membutuhkan modal. Meskipun tidak semua para pedagang di pasar menggunakan modal dari lembaga keuangan bank. Sumber permodalan tidak hanya dari lembaga keuangan saja, misalnya modal yang di dapat dari dirinya sendiri atau dengan mendapatkan dari lembaga non bank lainnya.

Untuk mendapatkan modal dari bank, para pedagang harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yang dalam beberapa kondisi, persyaratan tersebut juga merupakan kendala bagi para pedagang tradisional untuk mendapat akses dana dari perbankan. Apalagi dengan persyaratan bank yang cukup rumit bagi mereka yang ingin memulai kegiatan usaha.

Dengan demikian tidak sedikit orang beranggapan bahwa lembaga keuangan bank kurang memperhatikan masyarakat yang membutuhkan modal untuk usahanya. Informasi yang kurang lengkap kepada pedagang terhadap pembiayaan oleh lembaga keuangan seringkali dijadikan pelaku-pelaku curang seperti rentenir untuk meminjamkan modal terhadap pedagang pasar tradisional, karena membutuhkan modal yang cepat tanpa adanya persyaratan yang menyulitkan bagi para pedagang yang membutuhkan modal.

Semakin banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan modal usaha kepada para pedagang baik dari lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan non bank, membuat para pedagang tersebut harus teliti dalam memilih produk yang ditawarkan. Setiap pedagang memiliki berbagai pilihan

untuk memenuhi kebutuhannya dalam melakukan pemenuhan kebutuhan. Pedagang pasti memiliki kendala-kendala yang dihadapinya. Adanya keterbatasan modal yang dimiliki oleh pedagang pasar tradisional menuntut para pedagang untuk lebih selektif lagi dalam menentukan pilihannya.

Islam memperkenalkan konsep halal dan haram dalam sistem ekonominya. Konsep ini memegang peranan penting dalam produksi maupun konsumsi, termasuk juga bagi seorang pedagang yang menetapkan preferensi sumber permodalannya yang dapat memberikan mashlahah (manfaat atau kebaikan) bagi pedagang serta dapat mensejahterakan pedagang dari preferensi yang dipilih.

Keadaan yang serupa, mengenai masalah permodalan juga terjadi pada pedagang Pasar Bawah. Kesulitan dalam hal permodalan dan segala keterbatasan untuk mengakses sumber permodalan yang dihadapi pedagang menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, dimana salah satu preferensi sumber permodalan pedagang menggunakan sistem bunga, hal ini dikarenakan pedagang memiliki berbagai pertimbangan dan alasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan mengenai preferensi pedagang tehadap sumber permodalan, guna mengetahui dan menemukan solusi atas permasalahan permodalan yang dihadapi para pedagang di Pasar Bawah. Untuk itu penulis akan membahas hal tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Preferensi

Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Permodalan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung)".

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus, maka ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis preferensi pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung terhadap sumber permodalan yang digunakan.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung terhadap sumber permodalan?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang preferensi pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung terhadap sumber permodalan?

F. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai preferensi pedagang pasar terhadap sumber permodalan telah dilakukan penelitian sebelumnya, diantaranya:

Mar'atus Syawalia Navis, melakukan penelitian mengenai Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Permodalan. Hasil dari penelitian ini adalah pedagang pasar menggunakan 4 sumber permodalan yaitu modal sendiri, BMT, rentenir dan pernah meminjam di bank. Pedagang

menetapkan menggunakan sumber-sumber permodalannya disesuaikan dengan kemampuan dan kesesuaian penggunannya, pedagang memutuskan menggunakan sumber permodalannya berdasarkan prosedur pengajuan dan pembayaran pinjamannya yang mudah.[9]

Ita Nur Filfana, melakukan penelitian mengenai Preferensi Pedagang Terhadap Sumber Pembiayaan Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang pasar memiliki berbagai preferensi sumber pembiayaan mulai dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank yaitu Bank BRI, arisan, modal sendiri. Pedagang mengembangkan usahanya menggunakan jasa arisan yang sangat eksis dikalangan pasar, sistem arisan ini ada dua macam yaitu menabung dan kredit. Dipilihnya arisan ini sebagai sumber pengembangan usaha oleh pedagang pasar dikarenakan proses pencairan dana yang cepat dan tidak ada jaminan.[10]

Agar lebih jelas, tinjauan pustaka mengenai preferensi pedagang terhadap sumber permodalan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

[9] Mar'atus Syawalia Navis, "Pref,lerensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Permodalan", Penelitian Terdahulu, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015, Universitas Brawijaya.

[10] Ita Nur Filfana, "Preferensi Pedagang Terhadap Sumber Pembiayaan Usaha", Penelitian Terdahulu, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2016, Universitas Brawijaya.

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Mar'atus Syawalia Navis	Preferensi pedagang pasar tradisional terhadap sumber permodalan	Kualitatif	Pedagang pasar menggunakan 4 sumber permodalan yaitu modal sendiri, BMT, rentenir dan pernah meminjam di bank. Pedagang menetapkan menggunakan sumber-sumber permodalannya disesuaikan dengan kemampuan dan kesesuaian penggunannya, dan pedagang memutuskan menggunakan sumber permodalannya berdasarkan prosedur pengajuan dan pembayaran pinjamannya yang mudah
2.	Ita Nur Filfana	Preferensi Pedagang Terhadap Sumber Pembiayaan Usaha	Kualitatif	Pedagang pasar memiliki berbagai preferensi sumber pembiayaan mulai dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank yaitu Bank BRI, arisan, Modal sendiri, pedagang mengembangkan usahanya menggunakan jasa arisan. Dipilihnya arisan dikarenakan proses pencairan dana yang cepat dan tidak ada jaminan.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui preferensi pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung terhadap sumber permodalan
2. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang preferensi pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung terhadap sumber permodalan.

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat yang penulis peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai kajian ilmiah suatu gejala sosial kehidupan masyarakat ekonomi lemah, khususnya pedagang pasar tradisional atau bisa disebut dengan usaha kecil menengah dalam hal permodalan.
2. Manfaat Praktis

   Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis adalah:

   a. Bagi Penulis

      Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai permodalan. Serta membuktikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik yang sesungguhnya terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para akademisi dalam pengaplikasian teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian.

b. Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pedagang Pasar Pawah Kota Bandar Lampung terkait dengan sumber permodalan yang ada, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pedagang Pasar Bawah dalam mengambil keputusan untuk memilih sumber permodalan dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank dan yang lainnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[11] Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah.[12]

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitiaan lapangan *(field research),* yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah sebenarnya.[13] Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, jenis penelitian ini untuk mengumpulkan data dari pernyataan pedagang mengenai preferensi sumber permodalan. Selain penelitian lapangan, penulis ini juga menggunakan penelitian kepustakaan *(library research),* guna membantu

[11].Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2011, h. 1
[12] *Ibid*, h.8
[13] Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1996, h. 32.

melengkapi data dalam skripsi ini. *Library research* atau penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, dokumen-dokumen dan lain-lain.[14] Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menelaah serta mencatat bahan dari berbagai literatur seperti Al-Quran, hadist, buku-buku tentang preferensi dan sumber permodalan dalam perspektif ekonomi Islam yang ada relevansinya dengan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang preferensi pedagang pasar tradisional terhadap sumber permodalan dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifat penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisis kondisi yang ada dan sedang terjadi.[15] Dalam penelitian ini, pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah suatu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan preferensi pedagang Pasar Bawah terhadap sumber permodalan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

[14] *Ibid*, h. 33

[15] Moh, Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Cet-1, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 226.

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[16] Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Tempat Dagang	Jumlah Pedagang
1	Kios	84 pedagang
2	Amparan	68 pedagang
	Jumlah	**152 pedagang**

Sumber: hasil wawancara dengan kepala Dinas UPT Pasar Bawah Kota Bandar Lampung

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[17] Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *proposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung yang memiliki karakteristik sebagai berikut : Memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun berdagang di Pasar Bawah, mengetahui sumber permodalan yang digunakan pedagang Pasar Bawah, memiliki

[16] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2012, h. 117.
[17] *Ibid*, h. 52

amparan atau kios di Pasar Bawah. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 maka dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.[18] Berdasarkan hal tersebut, sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 25% dari total populasi. Yaitu jumlah pedagang kios berjumlah 84 dikali 25% = 21 pedagang dan jumlah pedagang amparan 68 dikali 25% = 17 pedagang. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 pedagang.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.[19] Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pada pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.[20] Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, kepustakaan, laporan,

---

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Produk,* PT. Asdi Mahasatya, Jakarta, 2006, h.13

[19] Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 57

[20] *Ibid,* h. 58.

dan berbagai dokumen. Maka data sekunder dalam penelitian ini berupa teori, catatan atau dokumentasi di Pasar Bawah Kota Bandar Lampung.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.[21] Observasi yang digunakan dalam metode ini adalah *Non-partisipan* yaitu pengamatan yang dilakukan seorang peneliti terhadap objek penelitian, tanpa berperilaku seperti orang atau objek yang diteliti.[22] Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan fisik Pasar Bawah serta pelaksanaan dagang yang dilakukan pedagang.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara megajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).[23] Dalam pelaksanaan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan kombinasi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur, yaitu pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan

---

[21] *Ibid*, h. 58.
[22] *Ibid*, h. 59.
[23] Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 179.

disajikan, tetapi cara pengajuan atau penyajian pertanyaan-pertanyaan, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.[24]

Metode wawancara yang digunakan merupakan metode utama dalam penelitian ini, dengan pertimbangan data yang akan diambil adalah berupa kualitas data yang kegiatannya sudah dilaksanakan. Dengan metode ini data-data yang akurat dapat diperoleh sesuai dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan bukti fisik penelitian dan hasil penelitian, dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya.[25] Seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen yang akan diteliti data tentang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi dan lain-lain.

5. Metode Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup

[24] Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 6.

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, h. 204.

baik atau relevan untuk diperoses atau diolah lebih lanjut.[26] Proses *editing* data dalam penelitian ini yaitu pengecekan kembali kesesuaian jawaban, relevan atau tidaknya jawaban dengan pokok permasalahan yang diteliti berkaitan dengan preferensi pedagang Pasar Bawah terhadap sumber permodalan.

b. Sistematis

Sistematis adalah melakukan pengecekan terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan bahan pokok bahasan.[27]

c. Interpretasi

Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.[28] Interpretasi dalam penelitian ini berkaitan dengan preferensi pedagang Pasar Bawah terhadap sumber permodalan.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja.[29] Data tersebut mempunyai peran untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah. Dalam hal ini dengan cara

---

[26] Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h.75.
[27] Noer Saleh, Musanet, *Pedoman Membuat Skripsi*, Gunug Agung, Jakarta, 1989, h.17.
[28] *Ibid*, h.18.
[29] Soeratno & Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2008, h. 117.

memaparkan informasi –informasi akurat yang diperoleh dari pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode berfikir induktif, pendekatan berfikir induktif adalah cara berfikir dari fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.[30]

[30] Moh.Papundu Tika, *Loc.Cit*, h. 5.